

Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa

Riska Anisa Indriyani
Universitas Ahmad Dahlan

Wahyu Lestari
Universitas Ahmad Dahlan

Farid Seiawan
Universitas Ahmad Dahlan

riska2011331015@webmail.uad.ac.id

Jalan Kapas No.9, Semaki, Umbulharjo, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166,

Abstract. *Education is the most important thing in life. School is a place for children to receive education. General knowledge education and religious education must be studied in schools. The success of education in schools also refers to the management of learning activities as a barometer. The formulation of the problem studied in this article is about the importance of education management on the character of students. In terms of character education, of course, we cannot be separated from religious learning, namely etiquette and morals. The purpose of this study is to find out how important organizational management in education is to produce students with good character or character. The research method uses literature study, which is taken from journals, papers, articles, books and final student thesis.*

Keywords: *Management, Education, Character*

Abstrak. Pendidikan menempati urutan terpenting dalam kehidupan. Sekolah adalah tempat anak-anak untuk mengenyam pendidikan. Pendidikan yang bersifat pengetahuan umum dan pendidikan keagamaan pasti dipelajari di sekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah juga mengacu kepada manajemen kegiatan pembelajaran sebagai barometernya. Rumusan masalah yang dikaji dalam artikel ini ialah mengenai pentingnya manajemen pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam hal pendidikan karakter tentu kita tidak bisa lepas dari pembelajaran agama, yaitu adab dan akhlak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa penting manajemen organisasi dalam pendidikan ini untuk mencetak peserta didik yang berkarakter atau memiliki karakter yang baik. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan, yang diambil dari jurnal, makalah, artikel, buku dan skripsi mahasiswa akhir.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan, Karakter

LATAR BELAKANG

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang mengatur bagaimana cara memanfaatkan sumber daya manusia dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Ada dua hal yang perlu dipahami yaitu sistem organisasi dan administrasi. Sedangkan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengubah perilaku seorang individu maupun kelompok menuju ke arah yang lebih baik dengan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Dalam pendidikan, manajemen sangat penting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan.

Karakter bisa dikatakan sebagai ciri khas perilaku seseorang yang bisa kita lihat dan amati secara nyata. Pendidikan karakter menjadi bahasan menarik apabila dikaitkan dengan realita saat ini. Bagaimana bangsa ini bisa maju apabila generasi penerusnya tidak memiliki karakter. Sehingga ketika arus globalisasi, teknologi mulai masuk ke Indonesia, para generasi muda ini bukannya mengendalikan tetapi malah dikendalikan. Artinya, pendidikan karakter ini lah yang nantinya akan menjadi bekal menghadapi perkembangan zaman.

Manajemen pendidikan yang baik tentunya mampu menghasilkan generasi yang baik, yang tepat dan cepat dalam menghadapi perubahan zaman. Pendidikan tidak hanya tanggung jawab satu dua orang saja, tetapi pendidikan melibatkan semua orang. Manusia yang berkarakter tidak hanya di pengaruhi oleh Pendidikan yang ia dapatkan di bangku sekolah saja, tetapi lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan generasi muda.

Menurut (Maimun et al., 2021), keberhasilan suatu lembaga pendidikan membutuhkan faktor pendukung yaitu manajemen lembaga itu sendiri. Bagaimana lembaga tersebut berhasil memetakan apa saja yang harus dilakukan. Manajemen budaya sekolah dapat menjadi salah satu upaya guru untuk mengembangkan pendidikan karakter positif siswa (Rony, 2021). Dimana sekolah memang merupakan tempat kondusif untuk membangun karakter positif siswa, dengan di dukung adanya manajemen yang baik dari sekolah tersebut.

Budaya sekolah yang baik dengan didukung manajemen sekolah yang baik juga akan memberikan hasil yang baik dan maksimal. Akan tetapi, budaya sekolah yang baik tapi tidak didukung dengan adanya manajemen yang baik akan menjadi kurang maksimal.

Hal ini yang melatarbelakangi pembahasan artikel ini. Peran manajemen terhadap pembentukan karakter anak menjadi bahasan yang menarik jika di hubungkan dengan realita yang terjadi saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini yaitu menggunakan studi pustaka. Data dihasilkan dari jurnal, artikel, majalah, dan buku yang relevan. Pengolahan data dilakukan dengan membaca kemudian mengambil intisari bacaan dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Data disusun berdasarkan analisis penulis yang didapat dari referensi yang dibacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Manajemen Pendidikan (Sub judul level 2)

Pendidikan merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang artinya mengelola, memimpin. Sedangkan secara lebih khusus lagi yaitu kepemimpinan, yaitu kegiatan memimpin atau mengelola suatu lembaga atau organisasi yaitu berarti memimpin dan menjalankan lembaga atau organisasi.

Adapun beberapa pendapat ahli mengenai manajemen yaitu:

- Malayu S.P mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas orang lain.
- Marry Porker Fillet memberikan pengertian manajemen adalah suatu seni yang mana dalam mengerjakan atau menjalankan suatu organisasi dibutuhkan keterampilan khusus demi tercapainya tujuan.

Jadi, manajemen adalah suatu seni dalam kegiatan mengelola sebuah lembaga atau organisasi dengan keterampilan khusus seperti keterampilan mengarahkan, membina, dll agar tercapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi, manajemen bukan berarti hanya mengelola lembaga atau organisasi saja, melainkan mengelola diri sendiri juga (Arsyam, 2020). Dalam Al-Qur'an surat Tahrim ayat 6,

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya

adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dalam ayat ini terdapat perintah Allah kepada orang beriman untuk menjaga diri dan keluarga dari perbuatan yang dapat menjurus ke neraka.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1), yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Manajemen Pendidikan Islam, 2010). Islam merupakan agama Allah yang dibawa oleh Rasulullah saw yang ajaran agamanya bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Jadi, manajemen pendidikan mempunyai arti yang lebih khusus karena ruang lingkupnya yaitu pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam adalah proses merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi konsep yang dilakukan untuk mengembangkan mutu pendidikan Islam (Arsyam, 2020).

Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang diwujudkan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya. Sedangkan karakter merupakan ciri khas individu yang dapat dilihat dari cara berfikir dan cara berperilaku (Muhammad, 2014) dimanapun dan kapanpun ia berada. Berkarakter artinya ia mampu memutuskan suatu perkara dan mempertanggungjawabkan apa yang telah ia putuskan di awal.

Thomas Lichona (Ristianah, 2020) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang berupaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang diberikan dan hasilnya bisa kita lihat dalam bentuk perilaku. Aristoteles juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter memiliki kaitan yang sangat erat dengan kebiasaan yang dimanifestasikan dengan perilaku. Di dalam Islam, karakter biasa disebut dengan akhlak. Ibnu Maskwaih mengartikan bahwa akhlak atau karakter yang terpendam dalam jiwa paling dalam yang kemudian lahir dengan sangat mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pemahaman (Musayyidi & Rudi, 2020).

Pendidikan karakter ini merupakan pendidikan yang digunakan untuk membentuk kepribadian seorang individu yang hasilnya bisa langsung kita lihat dalam bentuk perilaku individu tersebut. Menurut Al-Qur'an orang yang berkarakter itu apabila melakukan suatu hal tidak membutuhkan paksaan, rekayasa atau pura-pura, ia melaksanakannya ikhlas karena Allah. Hal ini tentunya terjadi karena sering dibiasakan dan sering dilakukan.

Beberapa negara luar seperti Amerika Serikat, Jepang, China sudah mulai menerapkan pendidikan karakter. Sedangkan di Indonesia, yang di kedepankan masih kecerdasan otak. Siswa dituntut untuk memiliki intelegensi yang tinggi walaupun pendidikan akhlak sekarang menjadi ramai diperbincangkan karena realita saat ini, yaitu kemerosotan moral pada anak-anak zaman sekarang (Musayyidi & Rudi, 2020).

Dalam Q.S Al Qalam ayat 4

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.(Al-Qalam [68]:4)

Dalam ayat ini Allah memberikan penjelasan bahwa Nabi Muhammad memiliki Budi pekerti yang baik atau agunh. Dari sini seharusnya kita paham bahwa pendidikan karakter menjadi hal yang penting di dalam Islam. Allah telah memberikan banyak contoh, kisah- kisah yang bisa kita ambil hikmahnya untuk menjalankan kehidupan, dan diantaranya adalah tentang akhlak. Allah memberikan kisah Fir'aun yang merupakan raja yg sombong, kisah Qarun yang pelit hingga kisah Lukman yang sangat disiplin dalam mendidik anaknya. Semua ini merupakan pendidikan karakter yang terdapat dalam Al Qur'an.

Pendidikan karakter seharusnya tidak hanya diberikan dalam bentuk teori tetapi juga praktek. Pembiasaan menjadi metode penanaman pendidikan karakter yang dinilai sangat tepat untuk saat ini. Siswa akan meniru apa yang dilakukan gurunya. Seperti yang telah di contohkan oleh Rasulullah saw, beliau selalu memberikan teladan sikap terpuji kepada para sahabatnya. Bahkan Aisyah ketika ditanya bagaimana akhlak Nabi, beliau juga menjawab akhlak Nabi adalah Al-Qur'an. Betapa mulianya Nabi kita, yang

keindahan akhlaknya digambarkan seperti di dalam Al-Qur'an. Sehingga kita sebagai umat Islam harus mencontohnya dan menjadikannya teladan dalam menjalankan praktek kehidupan sehari-hari.

Hubungan Manajemen Pendidikan Islam dengan Pembentukan Karakter Siswa

Pentingnya Pendidikan karakter yakni suatu kearifan serta keanekagaman nilai dan budaya kehidupan di masyarakat guna membangun peradaban bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut di dalam system persekolahan telah dikembangkan 3 sub system yang urgen yakni administrasi, subsistem pengajaran, serta subsistem pemberian bantuan atau uang pembinaan untuk siswa. Bidang bimbingan dan konseling termasuk bidang pemberi bantuan kepada siswa, penguatan Pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui manajemen bimbingan dan konseling islam, sehubungan dengan konsep manajemen maka implementasi manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu manifestasi suatu kegiatan yang sistematis tentang bagaimana merencanakan suatu aktifitas bimbingan dan konseling. Sehingga dengan adanya manajemen bimbingan dan konseling islam dapat mewujudkan tujuan Pendidikan terutama pada penguatan Pendidikan karakter siswa.

Pendidikan karakter siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan moral, Menurut Lickona karakter sangat berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, perilaku moral . Tiga hal tersebut menjadi komponen yang dapat di nyatakan bahwa karakter yang didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan. Penguatan Pendidikan karakter atau Pendidikan moral dalam era sekarang sangat dibutuhkan guna mengatasi krisis moral yang bisa dikatakan sedang menjadi wabah di negara ini. Sebagai contoh yakni meningkatnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, serta terjadinya kekerasan yang terjadi pada anak remaja, pencurian, kebiasaan mencontek, dan tawuran yang menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum ada solusi untuk menangani adanya hal tersebut. Membentuk siswa yang berkarakter itu tidak mudah dan cepat, memerlukan adanya usaha dan upaya yang dilakukan secara konsisten terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat kebijakan yang harus ditindak lanjuti dengan aksi nyata sehingga menjadi hal yang praktis dan refleksi.

Diingat kembali bahwasannya pentingnya penguatan karakter maka Pendidikan yang ada disekolah memiliki tujuan guna menghasilkan perubahan yang positif dalam diri

siswa yang sedang berkembang menuju proses pendewasaan secara utuh agar dapat mencapai tujuan dari sekolah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pemaparan materi di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan Pendidikan karakter siswa menjadi suatu keharusan, Pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermutu yang siap menghadapi dunia luar, yang pastinya akan lebih menantang lagi serta meraih masa depan yang dipenuhi banyak permasalahan serta tantangan maka dari sekolah tersebut harus menghasilkan lulusan yang berkarakter mulia.

Di lain sisi, Pendidikan juga harus mampu mengembang misi pembentukan karakter siswa sehingga peserta didik dan lulusan selanjutnya dapat serta merta berkontribusi dalam mencerdaskan dan memajukan bangsa akan tetapi, tidak meninggalkan nilai-nilai karakter yang mulia. Diharapkan dapat menciptakan manusia yang memiliki karakter unggul serta moral yang baik. Dan penguatan karakter siswa dapat dilakukan dengan adanya pembinaan dan pemberian bantuan kepada siswa pada progam bimbingan dan konseling.

Dalam aktualisasi progam pelaksanaan bimbingan dan konseling perlu didasari bahwa berbeda dengan guru bidang studi yang lain yang sudah terjadwal dengan rinci. Dengan adanya perbedaan inilah menuntut bimbingan dan konseling diharuskan diprogram dengan manajemen yang baik guna tersusunya progam secara sistematis serta terarah. Maka dari itu, dengan adanya manajemen bimbingan dan konseling islam akan menjadi upaya progam penguatan Pendidikan karakter siswa.

Saran

Indonesia masih sangat kurang dalam memprioritaskan pendidikan karakter untuk anak. Orientasi pendidikan di Indonesia masih pada kecerdasan otak. Padahal perubahan zaman sekarang menuntut anak untuk bisa cepat dan tepat dalam menghadapinya. Semoga kedepannya pendidikan akhlak atau karakter bisa lebih di perhatikan untuk mengatasi kemerosotan moral anak pada zaman sekarang. Artikel ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat membutuhkan saran dan kritik pembaca yang positif demi perbaikan penulisan artikel selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyam, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)*. 13.
- Maimun, M. Y., Mahdiyah, A., Nursafitri, D., & Malang, U. M. (2021). *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL INFO ARTIKEL*
- Muhammad, R. A. (2014). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
<http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69>
- Musayyidi, & Rudi, A. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 8(2), 261–278.
<https://doi.org/10.28944/afkar.v2i1.90>
- Ristianah, N. (2020). EKSISTESI DAN URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER. : : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Rony. (2021). Urgensi manajemen budaya organisasi sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121.
- Manajemen Pendidikan Islam, 7 Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (2010). <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>